



Optimalisasi Pengelolaan dan Digitalisasi Usaha pada UMKM Roti Bakar Arella 2 melalui Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana, QRIS, dan Google Maps

Optimizing Management and Digitizing Operations at Arella 2 Toasted Bread MSME through Mentoring on Simple Financial Record-Keeping, QRIS, and Google Maps

Siti Hafusa Kotta^{1*}, Ratri Paramitalaksmi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sitihafusak223@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 Februari 2026;

Revisi: 30 Maret 2026;

Diterima: 29 April 2026;

Terbit: 30 April 2026.

Keywords: Business Digitalization; Google Maps; MSMEs; QRIS; Simple Financial Recordkeeping.

Abstract: This community service activity aimed to support the management of Roti Bakar Arella 2 MSME through the implementation of simple financial recordkeeping and the utilization of digital technology. Based on observations and interviews with the business owner, several issues were identified, including the absence of regular financial records, the lack of a QRIS-based digital payment system, and the business location not being listed on Google Maps. The assistance program included training on simple financial recordkeeping, QRIS registration, and the creation of a business profile on Google Maps. All activities were conducted using a participatory assistance approach by involving the business owner in every stage, from the initial assessment to the final discussion. The program resulted in the implementation of simple transaction records, the adoption of QRIS as an alternative payment method for customers, and the successful publication of the business profile on Google Maps. These outcomes indicate that the assistance contributed to better business management while improving transaction convenience and business accessibility through the use of digital technology.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung pengelolaan UMKM Roti Bakar Arella 2 melalui penerapan pencatatan keuangan sederhana serta pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha diperoleh informasi bahwa mitra masih mengalami beberapa permasalahan, meliputi pencatatan keuangan yang belum dilakukan secara rutin, belum tersedianya sistem pembayaran digital berbasis QRIS, serta lokasi usaha yang belum tercantum pada *Google Maps*. Upaya yang dilakukan meliputi pendampingan penyusunan pencatatan keuangan sederhana, pendaftaran QRIS, dan pembuatan profil usaha pada *Google Maps*. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif dengan melibatkan pemilik usaha pada setiap tahapan, mulai dari identifikasi kondisi awal hingga diskusi kegiatan. Pelaksanaan program menghasilkan perubahan berupa tersusunnya pencatatan transaksi usaha menggunakan format sederhana, QRIS yang telah dimanfaatkan sebagai alternatif pembayaran oleh konsumen, serta profil usaha yang telah tersedia dan dapat diakses melalui *Google Maps*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan mendukung pengelolaan usaha yang lebih tertata sekaligus meningkatkan kemudahan transaksi dan akses informasi usaha melalui pemanfaatan teknologi digital.

Kata Kunci: Digitalisasi Usaha; *Google Maps*; Pencatatan Keuangan Sederhana; QRIS; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terutama dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Ekonomi & Akuntansi, 2024). Kementerian UMKM mencatat bahwa hingga akhir tahun 2024 sebanyak sekitar 30,18 juta UMKM telah mendaftar dalam Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT). Keberadaan UMKM tidak hanya berdampak pada aktivitas perekonomian, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Data Kementerian UMKM menunjukkan bahwa sektor UMKM mampu menyerap sekitar 45,26 juta tenaga kerja pada tahun 2024. Besarnya peran UMKM dalam perekonomian mendorong pelaku usaha untuk terus meningkatkan kapasitas usahanya sehingga tetap mampu beradaptasi, bertahan, dan berkembang di tengah lingkungan bisnis yang terus mengalami perubahan.

Meskipun memiliki peran yang besar dalam perekonomian, UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pengelolaan usahanya. Salah satu kendala yang masih banyak dijumpai adalah pencatatan keuangan yang belum diterapkan secara rutin maupun sistematis. Beberapa pelaku UMKM belum mencatat setiap transaksi usaha dengan baik sehingga informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, serta kondisi keuangan usaha tidak terdokumentasi secara teratur (Nova et al., 2025). Kondisi tersebut membuat pelaku usaha lebih sulit memantau perkembangan usahanya, menghitung keuntungan yang diperoleh, serta mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan usaha (Habibah & Kusmayadi, 2025). Di samping itu, pencatatan keuangan yang belum memadai berpotensi menyebabkan keuangan pribadi dan keuangan usaha tercampur sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang optimal. Dengan demikian, penerapan pencatatan keuangan secara teratur dan sistematis menjadi kebutuhan penting bagi UMKM untuk menunjang pengelolaan usaha secara lebih efektif (Wahyu et al., 2025).

Pencatatan akuntansi merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup pencatatan, pengelompokan, serta penyajian transaksi keuangan secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Zuhroh et al., 2025). Pada UMKM, pencatatan akuntansi tetap berperan penting meskipun pelaksanaannya umumnya masih dilakukan secara sederhana sebagai akibat dari keterbatasan sumber daya usaha. Melalui pencatatan tersebut, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya, menghitung laba maupun rugi, serta memantau arus kas secara lebih teratur. Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyediakan pedoman pencatatan yang lebih sederhana

sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan secara terstruktur dan lebih mudah dipahami (Manuji et al., 2026).

Selain kendala dalam pencatatan keuangan, pelaku UMKM juga menghadapi tantangan penggunaan teknologi digital dalam operasional usaha. Penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS belum dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian pelaku usaha karena keterbatasan pengetahuan dan kebiasaan menggunakan transaksi tunai (Ansa et al., 2026). Selain itu, pemanfaatan platform digital seperti *Google Maps* sebagai media promosi dan penunjuk lokasi usaha juga masih rendah, sehingga keberadaan usaha kurang mudah ditemukan oleh konsumen (Rahmawati et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi pada UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dalam penerapannya.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan UMKM untuk meningkatkan kualitas layanan serta memperluas akses konsumen terhadap usaha. Salah satu bentuk digitalisasi yang dapat diimplementasikan ialah penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang mempermudah transaksi non-tunai melalui beragam metode pembayaran dalam satu kode QR (Nugroho et al., 2025). Bentuk digitalisasi lainnya berupa pemanfaatan *Google Maps* sebagai media informasi lokasi usaha yang membantu meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas usaha sehingga konsumen lebih mudah menemukan lokasi usaha (Lubis et al., 2025).

Kondisi serupa juga dialami oleh UMKM Roti Bakar Arella 2 sebagai mitra pada kegiatan pengabdian ini. Roti Bakar Arella 2 merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner. Hasil observasi dan wawancara bersama pemilik usaha menunjukkan masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan usaha. Permasalahan tersebut meliputi aspek pencatatan keuangan serta pemanfaatan teknologi digital dalam operasional usaha. Transaksi usaha belum dicatat secara rutin sehingga data pemasukan dan pengeluaran belum terdokumentasi dengan baik. Disamping itu, usaha ini belum menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dan lokasi usaha juga belum terdaftar pada *Google Maps*.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kendala yang dihadapi mitra tidak hanya berkaitan dengan pencatatan keuangan, tetapi juga pemanfaatan teknologi digital dalam menjalankan usaha. Padahal, pencatatan keuangan yang teratur, penggunaan QRIS, dan pemanfaatan *Google Maps* berperan dalam mendukung pengelolaan usaha, mempermudah proses transaksi, serta memudahkan konsumen untuk menjangkau Lokasi usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang selaras dengan kebutuhan mitra agar permasalahan tersebut dapat diatasi.

Mengacu pada permasalahan yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian ini

bertujuan membantu UMKM Roti Bakar Arella 2 dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana, menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital, serta mendaftarkan lokasi usaha pada *Google Maps*. Melalui kegiatan ini diharapkan pencatatan keuangan usaha menjadi lebih teratur, transaksi menjadi lebih mudah, dan lokasi usaha dapat ditemukan dengan lebih mudah oleh konsumen.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Roti Bakar Arella 2 yang berlokasi di Dusun Karanglo, Kalurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini menerapkan pendekatan pendampingan partisipatif, yaitu pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif pemilik usaha selama seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu mendorong keterlibatan mitra secara langsung dalam proses identifikasi masalah hingga implementasi solusi yang diberikan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam pengabdian masyarakat menekankan kolaborasi antara pelaksana kegiatan dan mitra dalam proses perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam menghasilkan perubahan yang berkelanjutan (Salim et al., 2024).

Pelaksanaan diawali dengan mengunjungi UMKM Roti Bakar Arella 2 untuk mengamati proses usaha yang berlangsung, berikutnya dilakukan wawancara bersama pemilik usaha guna memperoleh informasi mengenai kondisi usaha serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya (Bisnis et al., 2024). Teknik observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi mitra sebagai dasar proses identifikasi (Pemasaran et al., 2026). Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya tiga permasalahan yang menjadi prioritas untuk ditangani, yaitu pencatatan keuangan yang belum dilakukan secara rutin, belum tersedianya metode pembayaran digital menggunakan QRIS, serta belum terdaptarnya lokasi usaha pada *Google Maps* yang menyebabkan konsumen mengalami kesulitan menemukan lokasi usaha.

Tahap berikutnya berfokus pada pendampingan pencatatan keuangan sederhana. Pendampingan diawali melalui diskusi mengenai transaksi yang umum terjadi dalam kegiatan usaha, dilanjutkan dengan penyusunan format pencatatan keuangan sederhana yang memuat tanggal, keterangan transaksi, jumlah pemasukan, pengeluaran, serta saldo. Pencatatan keuangan sederhana merupakan langkah penting bagi UMKM karena membantu pelaku usaha dalam mendokumentasikan transaksi secara sistematis serta memantau kondisi keuangan usaha secara lebih teratur (Mu, 2024). Pemilik usaha kemudian didampingi dalam mengisi format

tersebut agar dapat melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur. Selain itu, pencatatan yang dilakukan secara rutin membantu pelaku usaha membedakan keuangan usaha dengan keuangan pribadi serta mendukung proses pengambilan keputusan usaha.

Tahap selanjutnya berfokus pada penerapan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Pada kegiatan ini dilakukan proses pembuatan QRIS untuk UMKM Roti Bakar Arella 2, mulai dari pengumpulan data yang diperlukan hingga QRIS dapat digunakan. Setelah QRIS berhasil diterbitkan, pemilik usaha diberikan penjelasan mengenai cara menerima pembayaran dan melakukan pengecekan transaksi yang masuk melalui QRIS.

Kegiatan berikutnya berupa pembuatan profil usaha pada *Google Maps*. Kegiatan dilakukan dengan mendaftarkan lokasi usaha yang sebelumnya belum terdaftar, kemudian melengkapi informasi usaha berupa nama usaha, alamat, jam operasional, nomor kontak, dan foto usaha. Setelah proses pendaftaran selesai, dilakukan pengecekan kembali untuk memastikan informasi yang ditampilkan telah sesuai dan lokasi usaha dapat ditemukan melalui *Google Maps*.

Tahap penutup kegiatan berupa diskusi bersama pemilik usaha dan pengamatan terhadap hasil pendampingan. Diskusi dilakukan untuk melihat penerapan pencatatan keuangan sederhana, penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital, serta pemanfaatan *Google Maps* sebagai sarana informasi lokasi usaha.

3. HASIL

Identifikasi Permasalahan

Proses identifikasi diawali melalui observasi dan wawancara langsung bersama pemilik UMKM Roti Bakar Arella 2. Observasi dan wawancara bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa usaha telah berjalan secara aktif dan melayani penjualan roti bakar kepada masyarakat sekitar. Meskipun demikian, beberapa aspek pengelolaan usaha masih belum dilakukan secara optimal.

Permasalahan pertama yang ditemukan adalah belum adanya pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin. Pemilik usaha masih mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran sehingga transaksi usaha belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah pengeluaran, pemasukan, maupun keuntungan usaha yang diperoleh dalam periode tertentu.

Permasalahan kedua adalah belum tersedianya metode pembayaran digital menggunakan QRIS. Selama ini transaksi dilakukan secara tunai sehingga pilihan pembayaran

bagi konsumen masih terbatas. Padahal penggunaan pembayaran digital dapat memberikan kemudahan bagi konsumen yang tidak membawa uang tunai saat melakukan transaksi.

Permasalahan ketiga adalah lokasi usaha yang belum terdaftar pada *Google Maps*. Akibatnya, konsumen yang belum pernah berkunjung mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi usaha. Informasi mengenai alamat dan lokasi usaha juga belum tersedia secara digital sehingga akses konsumen terhadap usaha masih terbatas.

Merujuk pada hasil identifikasi tersebut, kegiatan pendampingan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pencatatan keuangan sederhana, penerapan QRIS sebagai metode pembayaran digital, serta pembuatan profil usaha pada *Google Maps*.

Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana

Pendampingan pencatatan keuangan sederhana dilakukan untuk membantu pemilik UMKM Roti Bakar Arella 2 dalam mencatat transaksi usaha secara lebih teratur. Pendampingan diberikan karena transaksi usaha yang terjadi setiap hari belum terdokumentasi secara rutin sehingga informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran usaha sulit diketahui secara jelas.

Pelaksanaan dimulai dengan pemberian format pencatatan keuangan sederhana yang memuat keterangan transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Berikutnya, pemilik usaha diberikan penjelasan mengenai fungsi setiap kolom serta cara mencatat transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendampingan diberikan secara langsung agar pemilik usaha dapat memahami cara pengisian format pencatatan yang diberikan.



Gambar 1. Pendampingan pencatatan keuangan sederhana kepada pemilik UMKM Roti Bakar Arella 2.

Setelah diberikan penjelasan, pemilik usaha didampingi dalam mengisi format pencatatan menggunakan data transaksi usaha yang terjadi selama kurang lebih sepuluh hari. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha telah dapat dicatat dalam satu format pencatatan yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipantau dan didokumentasikan.

Melalui pendampingan tersebut, pemilik usaha mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi dalam pengelolaan usaha (Ulfha et al., 2025). Meskipun pencatatan yang dilakukan masih sederhana, kegiatan ini menjadi langkah awal bagi pemilik usaha untuk membiasakan pencatatan transaksi secara rutin sehingga informasi keuangan usaha dapat diketahui dengan lebih jelas.

Penerapan QRIS sebagai Metode Pembayaran Digital

Pendampingan berikutnya difokuskan pada penerapan QRIS sebagai metode pembayaran digital pada UMKM Roti Bakar Arella 2. Sebelum penerapan QRIS, seluruh transaksi masih menggunakan pembayaran tunai sehingga konsumen belum memiliki alternatif pembayaran secara non-tunai.

Penerapan QRIS diawali dengan proses pengumpulan data yang diperlukan untuk pendaftaran. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, dilakukan pengajuan hingga QRIS berhasil diterbitkan dan dapat digunakan sebagai metode pembayaran usaha. Foto dibawah merupakan bukti dokumentasi saat pendaftaran QRIS dengan pemilik toko Roti Bakar Arella 2. Setelah. Selanjutnya, pemilik usaha diberikan penjelasan mengenai cara menerima pembayaran menggunakan QRIS serta cara memeriksa transaksi yang masuk.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan QRIS pada UMKM Roti Bakar Arella 2.

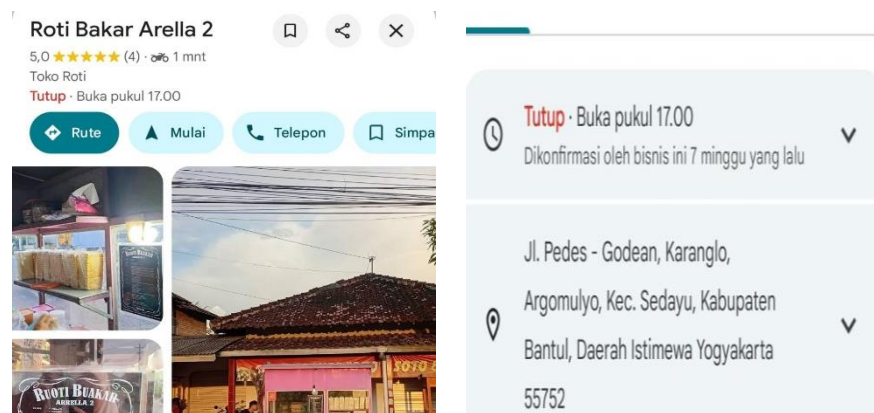
Hasil pendampingan menunjukkan bahwa UMKM Roti Bakar Arella 2 telah memiliki QRIS sebagai alternatif metode pembayaran bagi konsumen. Setelah QRIS diterbitkan, QRIS mulai digunakan dalam transaksi usaha sehingga pembayaran tidak lagi hanya dilakukan secara tunai. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan bagi konsumen yang ingin melakukan pembayaran menggunakan aplikasi pembayaran digital (Ilmiah et al., 2024).

Disamping memberikan alternatif pembayaran, penggunaan QRIS juga membantu pemilik usaha dalam menerima transaksi secara non-tunai (Sampurno et al., 2025). Pemilik usaha memperoleh pengetahuan mengenai cara menerima pembayaran serta melakukan pengecekan transaksi yang masuk melalui QRIS sehingga penggunaan metode pembayaran digital dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pembuatan Profil Usaha pada Google Maps

Pendampingan selanjutnya melalui pembuatan profil usaha pada *Google Maps*. Kegiatan ini dilakukan karena lokasi UMKM Roti Bakar Arella 2 sebelumnya belum terdaftar pada *Google Maps* sehingga informasi mengenai lokasi usaha belum dapat diakses dengan mudah oleh konsumen.

Pembuatan profil usaha dimulai dengan menambahkan titik lokasi Roti Bakar Arella 2 ke *Google Maps* menggunakan akun *Google*, kemudian dilanjutkan dengan pengisian identitas usaha. Informasi yang telah diinput selanjutnya diperiksa kembali agar nama usaha, alamat, jam operasional, nomor kontak, dan dokumentasi yang ditampilkan sesuai dengan kondisi di lapangan.



Gambar 3. Profil UMKM Roti Bakar Arella 2 pada *Google Maps*.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lokasi UMKM Roti Bakar Arella 2 telah terdaftar dan dapat ditemukan melalui *Google Maps*. Konsumen dapat memperoleh informasi mengenai lokasi usaha serta menggunakan fitur navigasi untuk menuju lokasi usaha dengan lebih mudah.

Pembuatan profil usaha pada *Google Maps* membantu meningkatkan aksesibilitas usaha karena informasi lokasi dapat diakses secara digital (Pengabdian & Indonesia, 2026). Keberadaan profil usaha juga memudahkan konsumen dalam menemukan lokasi usaha, profil usaha pada *Google Maps* juga memungkinkan pemilik usaha menampilkan informasi usaha secara lebih lengkap dalam satu platform digital.

4. DISKUSI

Pendampingan pencatatan keuangan sederhana memberikan perubahan terhadap cara UMKM Roti Bakar Arella 2 mengelola transaksi usahanya. Pemilik usaha mulai membiasakan pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama kegiatan usaha berlangsung sehingga kondisi keuangan usaha menjadi lebih mudah dipantau melalui catatan yang dimiliki. Kebiasaan tersebut menjadi fondasi dalam membangun pengelolaan keuangan usaha yang

lebih terstruktur.

Penggunaan QRIS pada UMKM Roti Bakar Arella 2 memberikan alternatif metode pembayaran yang dapat digunakan dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Keberadaan QRIS menunjukkan bahwa usaha mulai memanfaatkan sistem pembayaran digital sebagai pendukung kegiatan usaha. Selain memberikan pilihan pembayaran yang lebih beragam, penggunaan QRIS juga menunjukkan adanya penyesuaian terhadap perkembangan transaksi digital yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat.

Terdaptarnya UMKM Roti Bakar Arella 2 pada *Google Maps* juga memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi lokasi usaha kepada konsumen. Informasi lokasi yang telah tersedia secara digital membantu pemilik usaha ketika memberikan petunjuk lokasi kepada konsumen, terutama bagi konsumen yang belum pernah berkunjung sebelumnya. Tidak hanya itu, keberadaan profil usaha pada *Google Maps* menunjukkan bahwa usaha mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana informasi usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan yang dilakukan telah membantu UMKM Roti Bakar Arella 2 dalam menerapkan pencatatan transaksi, memanfaatkan pembayaran digital melalui QRIS, dan menggunakan *Google Maps* sebagai sarana informasi lokasi usaha. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa solusi yang diberikan dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari sesuai dengan kebutuhan usaha.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Roti Bakar Arella 2 telah berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan pada aspek pencatatan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Melalui pendampingan yang dilakukan, UMKM telah memiliki format pencatatan keuangan sederhana yang digunakan untuk mencatat transaksi usaha selama kurang lebih sepuluh hari sehingga pemasukan dan pengeluaran usaha dapat terdokumentasi dengan lebih baik.

Disamping itu, UMKM Roti Bakar Arella 2 telah memiliki QRIS yang dapat digunakan dalam transaksi dengan konsumen serta lokasi usaha yang telah terdaftar dan dapat ditemukan melalui *Google Maps*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya membantu penyediaan sarana pendukung usaha, tetapi juga mendukung kemudahan transaksi dan akses informasi lokasi usaha bagi konsumen. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan mendukung pengelolaan usaha yang lebih tertata melalui pencatatan keuangan sederhana dan pemanfaatan teknologi digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Rasa terima kasih penulis ditujukan kepada pemilik UMKM Roti Bakar Arella 2 atas kesediaannya menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan aktif dan kerja sama yang terjalin selama seluruh rangkaian kegiatan menjadi faktor penting sehingga setiap tahapan kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Penulis turut menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama proses perencanaan hingga penyusunan artikel pengabdian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas dukungan yang diberikan sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan usaha mitra serta menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Ansa, A., Vebriyani, K., Dahniar, Y., Bari, K. A., Riduwan, M., & Dewi, N. (2026). *Penerapan QRIS pada UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keamanan Transaksi*. 2(1), 144–153.
- Bisnis, J. E., Jebmak, A., Nirmalasari, F. A., Sianturi, R., Utami, M. N., & Putri, S. R. (2024). *Analisis Hasil Wawancara UMKM Ibu Rumah Tangga Dan Pengaruh Terhadap Perekonomian*. 3(3).
- Ekonomi, J., & Akuntansi, M. (2024). *Mufakat Mufakat*. 3, 459–466.
- Habibah, N. K., & Kusmayadi, D. (2025). *ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM: STUDI KASUS WARMART*. 4(2), 187–198.
- Ilmiah, J., Trya, N., Ambarita, F., Simanjuntak, M., Sc, M., Rekayasa, M., Industri, F. T., & Del, I. T. (2024). *Scientica Scientica*. 2, 72–83.
- Lubis, K., Rahma, I., Dewita, A., Lubis, S. S., Pulungan, A. F., Syahreza, D. A., & Batubara, R. (2025). *Digitalisasi Manajemen Kewirausahaan Melalui Google Maps pada Usaha Donat dan Kue Bawang Fatir*. 2(3), 546–556.
- Manuji, M. S., Manuputty, P. B. A., & Birahy, F. T. (2026). *Analisis Keterbatasan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dan Upaya Perbaikannya*. 4(4), 12087–12093.
- Mu, A. (2024). *Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Pedesaan : Studi Kualitatif Pada Pelaku UMKM*. 10(2), 9–16.
- Nova, S., Harahap, R., Hapshani, N. F., & Fadil, M. (2025). *Pemberdayaan UMKM Melalui Optimalisasi Digitalisasi Usaha Berbasis Google Maps di Desa Raya Dusun IV*. 4(01), 22–34. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v4i01>
- Nugroho, C. W., Akbar, H., & Saleh, H. (2025). *Sosialisasi Penerapan QRIS untuk Kemudahan Transaksi pada UMKM di Kotamobagu*. 4(1), 6835–6839.

- Pemasaran, O., Di, U., Huta, D., Mekar, N., & Raya, S. (2026). *PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE MAPS SEBAGAI UPAYA*. 5(1), 193–201.
- Pengabdian, J., & Indonesia, M. (2026). *Peningkatan Aksesibilitas UMKM Melalui Pemanfaatan Google Maps*. 3(3), 173–182.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 62–71.
- Rahmawati, R. D., Nikmah, R. M., & Naasyiroh, R. I. (2025). *Penguatan Identitas dan Aksesibilitas UMKM melalui Digitalisasi Lokasi Usaha di Google Maps sebagai Strategi Digital dalam Meningkatkan Jangkauan Konsumen*. 3(1), 147–153.
- Salim, M., Hayu, R. S., Atmaja, F. T., Sumarni, Y., & Yulinda, A. T. (2024). *BERBASIS DIGITAL MARKETING DENGAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)*. 13, 1–17.
- Sampurno, R. W., Setiyorini, E. Y., Qori, A., Lestari, A., & Bariroh, M. (2025). *Peningkatan Visibilitas Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Optimasi Google Maps dan Pendaftaran QRIS : Best Practice di Desa Besuki Kabupaten Tulungagung*. 5, 75–86.
- Ulfha, S. M., Arifiani, R., & Mursidah, M. (2025). *Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan pada UMKM efektivitas pencatatan keuangan mereka* . 3(2), 22–33.
- Wahyu, D., Fortunata, J. E., Nanda, H. D., & Oktavia, A. (2025). ScienceDirect ScienceDirect Empowering MSMEs Through a UI / UX-Centered IP Management Website : A Digital Approach to Economic Growth. *Procedia Computer Science*, 269, 541–550. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.08.306>
- Zuhroh, D., Jermias, J., Langgeng, S., Nurjanah, E., & Fahlevi, M. (2025). Journal of Open Innovation : Technology , Market , and Complexity The impact of sharing economy platforms , management accounting systems , and demographic factors on financial performance : Exploring the role of formal and informal education in MSMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1), 100447. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100447>